



KLASIFIKASI EMOSI TOKOH DALAM NOVEL LONTARA OLEH WINDY JOANA: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA

Siti Nurjannah¹, Ita Suryaningsih², Aryanti³

Universitas Muslim Maros

itasuryatama@umma.ac.id

Accepted :
02/1/2025

Published :
30/1/2025

Corresponding Author :
Ita Suryaningsih

Email Corresponding :
itasuryatama@umma.ac.id

ABSTRACT

Classification of Character Emotions in Windy Joana's Lontara Novel: A Review of Literary Psychology. This study aims to examine the classification of emotions of the main character in Windy Joana's Lontara novel based on a review of literary psychology. This study uses a descriptive qualitative approach, research data is taken from sentences, expressions, and words that contain the classification of emotions of the main character Manurung Mabello'e Ri Ampulung or Mabello Cantika Kaliangga in Windy Joana's Lontara novel. The data collection techniques used in this study are literature studies and reading and note-taking techniques, with qualitative descriptive data analysis techniques. The results of the study found that the main character Manurung Mabello'e Ri Ampulung or Mabello Cantika Kaliangga has all the classifications of emotions based on David Krech's theory, namely: (1) basic emotions; (2) emotions related to stimuli; (3) emotions related to self-assessment; and (4) emotions related to the assessment of others.

Keywords: emotion, novel, psychology, Literary

ABSTRAK

Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Lontara Oleh Windy Joana: Tinjauan Psikologi Sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana berdasarkan tinjauan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, data penelitian diambil dari kalimat, ungkapan, dan kata yang memuat klasifikasi emosi tokoh utama Manurung Mabello'e Ri Ampulung atau Mabello Cantika Kaliangga dalam novel Lontara karya Windy Joana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan teknik baca catat, dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa pada tokoh utama Manurung Mabello'e Ri Ampulung atau Mabello Cantika Kaliangga mempunyai semua klasifikasi emosi berdasarkan teori David Krech yaitu: (1) emosi dasar; (2) emosi yang berhubungan dengan stimulus; (3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri; dan (4) emosi yang berhubungan dengan penilaian orang lain.

Kata kunci: Emosi, Novel, Psikologi, Sastra

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil visualisasi kehidupan ataupun karangan penulis yang

kemudian menggunakan bahasa sebagai alat untuk penyampaian, adapun dari sastra kemudian lahir sebuah karya sastra. Sastra



adalah representasi dari fakta artistik dan imajinatif yang mencerminkan pemikiran tentang kehidupan manusia dan masyarakat, disampaikan melalui bahasa yang memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia (Uli & Lizawati, 2019).

Karya sastra umumnya adalah sebuah karya yang bisa menghibur sekaligus memberikan pelajaran hidup kepada para penikmatnya. Proses penciptaan sebuah karya sastra bergantung pada bagaimana pengarang menggunakan kreativitas dan imajinasi untuk menciptakan sebuah karya yang memuat berbagai jenis cerita tentang kehidupan manusia, termasuk unsur-unsur seperti psikologi.

Karya sastra umumnya terbagi menjadi dua kategori yaitu fiksi dan non-fiksi. Karya sastra fiksi adalah karya sastra yang menciptakan karakter dan ceritanya secara imajinatif, contohnya novel dan drama. Kemudian karya sastra non-fiksi atau karya sastra yang didasarkan pada kenyataan atau fakta misalnya esai dan jurnal. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada karya sastra fiksi yaitu novel.

Novel sendiri merupakan karangan prosa panjang yang berisi rangkaian cerita kehidupan tokoh dengan orang disekelilingnya. Di dalam suatu novel terdapat unsur-unsur penting seperti tokoh, penokohan, alur dan latar sebagai inti sebuah cerita. Tokoh-tokoh dalam novel biasanya mempunyai karakter yang berbeda satu dengan lainnya, dengan adanya perbedaan karakter setiap tokoh di dalam cerita akan menjadi penyebab mengapa emosi satu tokoh dengan tokoh lainnya itu berbeda.

Emosi merupakan reaksi yang diberikan dari dalam diri manusia, terjadi berdasarkan peristiwa yang sedang dilalui oleh mereka pada saat itu. Emosi sudah umum dikaji ahli diantaranya oleh Sigmund Freud dan David Krech, kedua ahli ini mempunyai teori yang umum digunakan dalam mengkaji klasifikasi emosi pada suatu karya sastra. Menurut Sigmund Freud, emosi dipengaruhi oleh struktur dan dinamika psikis manusia, khususnya oleh konflik internal antara id, ego, dan superego. Sedangkan David Krech berpendapat bahwa emosi adalah hasil dari proses interaksi yang kompleks antara stimulus

eksternal dan internal dengan sistem fisiologis dan psikologis individu, meskipun David Krech tidak mengembangkan teori klasifikasi emosi secara langsung, tapi penelitiannya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana emosi dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan respons fisiologis terhadap stres.

Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada karya sastra novel berjudul *Lontara* karya Windy Joana yang terbit pada tahun 2023 dan diterbitkan oleh LovRinz Publishing dengan tebal halaman 327 halaman. Novel ini mempunyai genre cerita Historical Fiction dengan alur maju mundur yang menceritakan tentang kisah suatu kutukan cinta antara wanita bernama Mabello dan lelaki Sailendra. Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan psikologi sastra dengan teori David Krech sebagai tinjauan teorinya.

Psikologi sastra dan psikologis berbeda namun sama-sama mengkaji tentang kejiwaan, di mana jika pada psikologi sastra mengkaji tentang gejala-gejala kejiwaan yang terdapat pada karakter-karakter imajinasi ciptaan penulis dalam karyanya maka, psikologis mengkaji gejala-gejala kejiwaan pada manusia asli.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori dari David Krech yang umumnya beliau membagi emosi menjadi empat klasifikasi yaitu (1) emosi dasar; (2) emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensoris; (3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri; dan (4) emosi yang berhubungan dengan orang lain.

Klasifikasi emosi dengan menggunakan teori dari David Krech memang sudah umum digunakan didalam sebuah penelitian karya sastra. Sebagai acuan peneliti penelitian yang mengkaji karya sastra menggunakan pendekatan psikologi sastra klasifikasi emosi dengan teori dari David Krech, seperti berikut;

Penelitian yang dilakukan oleh Merna Simaibang, I Ketut Nama, dan Sri Jumadiah (2023) berjudul klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia yang menggunakan metode studi pustaka yaitu metode simak dengan teknik baca dan teknik catat adapun hasil penelitian ini yaitu, klasifikasi emosi tokoh yang ada dalam novel *Represi* ini

Commented [ck1]: Buat format penomoran

1. PENDAHULUAN
2. TINJAUAN PUSTAKA
3. METODE
4. HASIL DAN PEMBAHASAN
5. KESIMPULAN
6. REFERENSI



terbagi menjadi empat poin, yaitu emosi dasar, emosi stimulan, emosi yang berhubungan dengan diri sendiri, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain. Contohnya terdapat temuan data dalam emosi dasar, salah satunya adalah takut seperti halnya yang terjadi pada tokoh Anna, saat ia merasa ketakutan hingga membuatnya menangis.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui klasifikasi emosi tokoh utama Manurung Mabello'e Ri Ampulung atau Mabello Cantika Kaliangga dalam karya sastra novel Lontara karya Windy Joana menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori dari David Krech. Adapun yang menjadi alasan sekaligus pembeda utama penelitian ini dengan penelitian relevan yang sudah dijabarkan sebelumnya adalah peneliti memilih novel Lontara karya Windy Joana sebagai objek penelitian, karena novel ini merupakan karya sastra yang mengangkat latar kebudayaan suku bugis makassar pada alur ceritanya dan merupakan karya sastra novel yang masih tergolong baru karena diterbitkan pada tahun 2023 jadi masih belum banyak yang menelitinya.

Sedangkan teori dari David Krech yang menjadi pembeda penelitian ini dengan lainnya yaitu, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan tentang bagaimana strukturalisme sastra yang ada di dalam novel dan kemudian menganalisis bagaimana klasifikasi emosi berdasarkan teori dari David Krech pada tokoh utama Manurung Mabello'e Ri Ampulung atau Mabello Cantika Kaliangga. Itulah beberapa alasan mengapa peneliti memilih untuk mengkaji dan mengamati bagaimana klasifikasi emosi tokoh utama Manurung Mabello'e Ri Ampulung atau Mabello Cantika Kaliangga ciptaan Windy Joana yang dapat membuat pembacanya larut dalam karyanya yang indah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini secara khusus menyoroti karya sastra fiksi, dengan fokus pada novel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel merupakan sebuah karya prosa yang panjang, yang menyajikan rangkaian cerita mengenai kehidupan seorang individu beserta interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya, serta menyoroti karakter dan sifat masing-masing tokoh. Siswanto (Hidayati, dkk, 2021) menyatakan bahwa novel merupakan karya sastra yang imajinatif dan fiksional, serta mencerminkan ungkapan dari pengarangnya. Apabila kedua pengertian sebelumnya digabungkan, karya sastra novel dapat disimpulkan sebagai sebuah tulisan panjang yang mencakup tokoh-tokoh imajinatif, serta mengandung rangkaian cerita yang dituangkan dan dikembangkan dalam alur cerita.

Novel yang dianalisis berjudul Lontara yang ditulis oleh Windy Joana. Novel Lontara oleh Windy Joana diterbitkan pada tahun 2023 oleh LovRinz Publishing, dengan jumlah halaman sebanyak 327. Cerita ini mengisahkan tentang cinta antara dua individu yang saling mencintai secara mendalam, bahkan sejak tahun 15 Masehi.

Teori strukturalisme sastra

Wellek dan Warren (Sukarto, 2017) menyatakan bahwa struktur terdiri dari isi dan bentuk yang digabungkan dengan tujuan estetik. Sementara itu, menurut Luxembourg, Basel, dan Western (Sukarto, 2017) struktur merupakan relasi hubungan timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara keseluruhannya. Dalam karya sastra fiksi, terdapat beberapa struktur yang membangun, yaitu unsur-unsur tokoh, penokohan, alur (plot), dan latar, yang merupakan elemen utama dalam pembentukan karya sastra fiksi.

Teori Psikologi Sastra



Psikologi sastra merupakan kombinasi dari dua istilah, yaitu psikologi dan sastra. Psikologi, menurut kamus besar bahasa Indonesia, merupakan ilmu yang mempelajari proses batin dan karakter manusia, baik dalam kondisi normal maupun tidak, serta dampaknya terhadap perilaku. Ilmu ini juga mencakup analisis gejala dan aktivitas jiwa. Atkinson menjelaskan bahwa istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti pengetahuan. Ketika kedua kata ini digabungkan, mereka membentuk makna sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau perilaku manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sastra didefinisikan sebagai bahasa (kata-kata, gaya bahasa) dan tulisan; huruf. Sementara itu, sastrawan Sapardi Djoko Damono mengartikan sastra sebagai sebuah lembaga sosial yang memanfaatkan bahasa sebagai media penyampaian, yang menggambarkan kehidupan manusia berdasarkan kenyataan sosial (Merna, dkk, 2023).

Emosi, menurut kamus besar bahasa Indonesia, merupakan luapan perasaan yang muncul dan mereda dalam waktu singkat, serta mencakup keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis, seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kecintaan. Dalam buku pengantar psikologi yang ditulis oleh Adnan Achiruddin Saleh, dijelaskan bahwa emosi merupakan keadaan yang muncul akibat situasi tertentu. Emosi cenderung berhubungan dengan perilaku yang mengarah pada atau menghindari sesuatu, dan perilaku ini biasanya disertai dengan ekspresi fisik, sehingga orang lain dapat mengenali bahwa seseorang sedang merasakan emosi (Saleh, 2018).

David Krech (Merna, dkk, 2023) mengklasifikasikan emosi menjadi empat kategori, yaitu emosi dasar, emosi yang berkaitan

dengan stimulasi sensoris, emosi yang terkait dengan penilaian diri, dan emosi yang berhubungan dengan interaksi sosial.

3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, ungkapan dan kata yang memuat klasifikasi emosi tokoh utama Manurung Mabello'e Ri Ampulung atau Mabello Cantika Kaliangga dalam novel berjudul *Lontara* karya Windy Joana. Analisis data menggunakan teori David Krech sebagai acuan dalam menentukan klasifikasi emosi tokoh utama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Novel *Lontara* Karya Windy Joana

Pada bagian ini akan dituliskan hasil penelitian struktur dari novel *Lontara* karya Windy Joana, adapun unsur struktur karya sastra fiksi novel yang paling dominan dan membangun karya sastra fiksi umumnya adalah tokoh, penokoaan, alur (plot), dan latar (setting).

a. Tokoh

Novel *Lontara* karya Windy Joana bergenre fantasi sejarah terdapat beberapa tokoh yang membangun alur cerita pada novel ini, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tokoh dalam novel *Lontara*

Nama tokoh		
Tahun 15 Masehi	Tahun 2022	Peran
Manurung Mabello'e Ri Ampulung	Mabello Cantika Kaliangga	Tokoh utama
<i>Puange Riampulung</i>	Sailendra Nagara Wijaya	Tokoh tambahan
Pallawa Rukka	Arafura	Tokoh tambahan
Makkaraseng	Marcello Kaliangga	Tokoh tambahan
La Galigo	Hamish Kaliangga	Tokoh tambahan
Labbing	-	Tokoh tambahan
Tamparang	-	Tokoh tambahan
Ulung	-	Tokoh tambahan
-	Kepala Keluarga Kaliangga atau Opa	Tokoh tambahan



b. Penokohan

Dalam novel *Lontara* karya Windy Joana penggambaran perwatakan dari beberapa tokoh-tokoh ada yang berbeda, hal ini disebabkan karena di dalam novel ini memuat cerita tentang reinkarnasi. sehingga terdapat perbedaan perwatakan beberapa tokoh tergantung dari tahun munculnya tokoh tersebut, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Penokohan dalam novel *Lontara*

Nama Tokoh		Penokohan	
Tahun 15 Masehi	Tahun 2022	Tahun 15 Masehi	Tahun 2022
Manurung Mabello'e Ri Ampulung	Mabello Cantika Kaliangga	Protagonis	Protagonis
<i>Puange</i> Riampulung	Sailendra Nagara Wijaya	Protagonis	Protagonis
Pallawa Rukka	Arafura	Antagonis	Protagonis
Makkaraseng	Marcello Kaliangga	Antagonis	Protagonis
La Galigo	Hamish Kaliangga	Protagonis	Protagonis
Labbing	-	Antagonis	-
Tamparang	-	Antagonis	-
Uleng	-	Protagonis	-
-	Kepala keluarga Kaliangga	-	Protagonis

c. Alur (plot)

Alur campuran dalam novel ini ditandai dengan penceritaan latar waktu tahun 2022, di mana menjadi titik awal pertemuan kembali tokoh-tokoh utama dalam novel *Lontara* ini yang dimana terdapat beberapa tokoh-tokoh yang bereinkarnasi untuk membantu manurung menyelesaikan tugas yang diberikan Dewata *UsewaE'*, Pertemuan tokoh-tokoh ini berlatar tempat di Belanda tepatnya Universitas Laiden. Bukti alur campuran selanjutnya adalah penceritaan latar waktu tahun 15 Masehi, dimana titik awal lahirnya beberapa tokoh-tokoh yang akan bereinkarnasi di tahun 2022, yang dimana

diceritakan awal terbentuknya sebuah kerajaan bernama Riampulung.

Kedua latar waktu yang telah disebutkan sebelumnya merupakan bukti utama yang menjadi pembangun dan penentu jalannya cerita dalam novel *Lontara* karya Windy Joana, kedua latar waktu ini terus berulang dari awal hingga akhir cerita dalam novel ini.

d. Latar (setting)

Dalam novel *Lontara* karya Windy Joana peneliti akan menuliskan latar tempat dan waktu sebagai berikut:

1) Latar tempat

Adapun beberapa latar tempat dalam novel *Lontara* yaitu; (1) Tanah Riampulung atau Kerajaan Riampulung; (2) Danau Riampulung; (3) Kamar to manurung di saoraja; (4) Saoraja; (5) Gedung KIVTL atau Universitas Laiden; dan (6) Kediaman keluarga Kaliangga.

2) Latar waktu

Adapun latar waktu yang digunakan dalam novel *Lontara* karya Windy Joana yaitu; (1) Hari ong; (2) Tahun 2022; dan (3) Tahun 15 Masehi.

Pembahasan Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Novel *Lontara* Karya Windy Joana Dengan Teori David Krench

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil klasifikasi emosi berdasarkan teori dari David Krech pada tokoh utama Mabello. Teori klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh David Krech membagi emosi menjadi empat kategori yaitu emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensoris, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri dan emosi yang berhubungan dengan orang lain.

a. Emosi Dasar

Emosi dasar menurut David Krech merupakan emosi primer, di mana reaksi yang ditimbulkan dari diri individu akibat suatu keadaan dan menyebabkan ketegangan, baik itu berupa emosi senang, emosi marah, emosi takut, maupun emosi sedih. Adapun emosi dasar tokoh utama Mabello dalam Novel *Lontara* karya Windy Joana sebagai berikut.

1) Emosi dasar pertama adalah rasa senang, menurut David Krech senang adalah kondisi

Commented [ck2]: Sesuaikan tabel agar tidak terpotong



emosional tokoh dimana terjadi pelepasan ketegangan akibat pencapaian tujuan. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi dasar senang pada tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana, sebagai berikut.

Rasa senang yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara adalah ketika dirinya mendapat pujian dari reinkarnasi Puang Riampulung yaitu Sailendra. Setelah tim peneliti naskah kuno I La Galigo mengetahui adanya hubungan spesial yang coba dibangun oleh Mabello dan Sailendra mereka mulai membantu untuk mendekatkan keduanya, moment inilah yang dimanfaatkan oleh Sailendra untuk mendekati dan mengenal Mabello lebih jauh, salah satu caranya dengan memberikan sebuah pujian atas kecantikan dari wanita tersebut.

"Maksud aku, kamu cantik dan orang cantik selalu dapat privilege di masyarakat. Kamu juga dari keluarga berada dan pasti kamu juga dapat privilege dalam faktor itu, ditambah kamu pintar, Bel. Jadi... apa yang membuat kamu takut? Aku penasaran." Selepas Lendra menyelesaikan kalimatnya, bisa dia lihat Abel tertawa kecil dan kembali mengunyah saladnya." (Halaman 42)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami perasaan senang. Rasa senang yang Mabello rasakan terjadi karena pernyataan yang diajukan oleh Sailendra tentang kecantikannya, selain itu pada dalam kutipan yang telah diberikan terdapat kata "tertawa" yang menandakan bahwa saat itu Mabello sedang merasa senang terhadap pernyataan yang diajukan oleh Sailendra.

Dari uraian yang telah dituliskan disimpulkan bahwa rasa senang yang dirasakan oleh tokoh utama Manurung Mabello'e Ri Ampulung atau Mabello Cantika Kaliangga dalam novel disebabkan karena tercapainya sebuah pencapaian atau keinginan yang diharapkan terjadi, dan hal ini sejalan dengan teori David Krech yang menjelaskan bahwa rasa senang akan timbul jika tokoh mencapai atau mendapat hal yang dia inginkan.

2) Emosi dasar kedua adalah rasa marah, menurut David Krech rasa marah akan timbul

akibat beberapa alasan seperti tidak tercapainya tujuan dan terjadinya sesuatu atau kondisi yang tidak diharapkan kemudian menimbulkan rasa frustrasi atau stress. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi dasar marah pada tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana, sebagai berikut.

Rasa marah yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara adalah ketika keempat kaki tangan Puang Riampulung menolak untuk mempertemukan Mabello dengan sang Puang. To manurung atau Mabello diturunkan di tanah Riampulung ketika sang Puang sedang dalam perjalanan ke kerajaan lain, dan dikarenakan keempat kaki tangan dari Puang Riampulung menganggap to manurung sebagai sebuah ancaman dan penghinaan terhadap kedudukan sang raja maka mereka memaksa agar kehadiran to manurung di tanah Riampulung dirahasiakan dan lebih baik disembunyikan termasuk dari rakyat kerajaan Riampulung.

"Aku harus berbicara dengan Puang Ri Ampulung, aku harus tahu tujuan Dewata UsewaE' menurunkanku di tanah ini kalau kalian semua menolak untuk aku Pimpin dan aku rasa hanya dia yang tahu apa yang harus aku perbuat untuk tanah tinggi ampulung ini!" Sudah tidak ada lagi suara lemah lembut yang dikeluarkannya, melainkan nada tegas yang hampir melengking karena kesalnya sudah ada di kepala memikirkan betapa menyebalkannya orang-orang di hadapannya ini." (Halaman 32)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami emosi marah. Rasa marah yang dialami oleh Mabello disebabkan karena keempat kaki tangan Puang Riampulung menolak mempertemukan sang manurung dengan sang pemimpin tanah tersebut. Selain itu di dalam kutipan yang telah diberikan dijelaskan bahwa Mabello berbicara dengan nada yang tegas dan hampir melengking, hal ini mempertegas bahwa Mabello saat itu sedang merasa marah.

Dari uraian yang telah dituliskan sebelumnya dapat di simpulkan bahwa rasa marah yang di rasakan oleh tokoh utama Mabello disebabkan karena tidak tercapainya tujuan atau keinginan dari tokoh utama Mabello yang sejalan dengan teori David Krech.



3) Emosi dasar ketiga adalah rasa takut, rasa takut dalam teori David Krech digambarkan sebagai sebuah penghindaraan atau pelarian diri dari sesuatu yang negatif. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi dasar takut pada tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana, sebagai berikut.

Emosi takut yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara adalah ketika Mabello secara tidak sengaja bertemu dengan reinkarnasi Puang Riampulung. Mabello yang saat itu sedang melakukan penelitian naskah kuno di Universitas Laiden tiba-tiba saja di datangi oleh seorang laki-laki yang datang setelah mendengar gumaman dari Mabello tentang kerajaan Luwu, karena telah lama berbicara berdua rasa penasaran Mabello akhirnya memilih untuk berbalik menghadap kepada laki-laki itu, dan disinilah akhirnya Mabello sadar bahwa sedari tadi laki-laki yang terus bertanya tersebut adalah reinkarnasi dari Puang Riampulung.

"Bergantian kini si perempuan yang meremang, dia bersusah payah meneguk silvanya sendiri, tangannya tiba-tiba gemetar dan segala inderanya dibuat mati." (Halaman 7)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami emosi takut. Rasa takut yang dialami Mabello sebab keterkejutan akan kedatangan reinkarnasi Puang Riampulung yang tiba-tiba, dijelaskan dalam kutipan novel bahwa ketika melihat wajah dari reinkarnasi Puang Riampulung bernama Sailendra Mabello langsung merasa meremang sambil bersusah payah untuk meneguk silvanya sendiri ditambah tangannya yang tiba-tiba gemetar mempertegas jika saat itu Mabello sedang merasa takut.

Dari uraian yang telah dituliskan dapat disimpulkan bahwa emosi rasa takut yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello disebabkan karena alasan pertemuannya dengan Puang Riampulung yang tiba-tiba.

4) Emosi dasar keempat adalah rasa sedih, rasa sedih pada teori David Krech adalah perasaan yang timbul akibat takut kehilangan sesuatu yang penting. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi dasar sedih pada

tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana, sebagai berikut.

Emosi sedih yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara adalah ketika dirinya membaca tulisan Lontara di belakang gedung KITLV. Sebelum kepulangan tim peneliti naskah kuno I La Galigo ke Indonesia Sailendra memutuskan untuk mengajak Mabello untuk berjalan-jalan berdua tanpa anggota tim peneliti lain. Ditengah perjalanan tersebut Sailendra tidak sengaja melihat tulisan berbahasa lontara pada tembok bagian belakang gedung KITLV, akhirnya karena penasaran Sailendra pun memutuskan untuk bertanya pada Mabello tentang makna dari tulisan tersebut.

"Kenapa nangis, Bel?" Lendra sedikit terkekeh ada air mata yang lolos ke pipi gadis itu, dia hendak menghapusnya namun Abel lebih dulu mengusap pipi Sailendra dengan ujung mantelnya" (Halaman 67)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami emosi sedih. Emosi sedih yang dirasakan oleh Mabello terjadi sebab arti tulisan yang tanyakan oleh Sailendra merupakan sebuah puisi yang diambil dari kutipan naskah kuno I La Galigo. Selain itu pada kutipan tersebut dituliskan bahwa saat membaca puisi tersebut Mabello mengeluarkan air mata sebab mengingat kenangan dari tulisan puisi itu yang menandakan bila saat itu Mabello sedang merasakan perasaan sedih.

Dari uraian yang telah dituliskan dapat disimpulkan bahwa emosi rasa sedih yang di rasakan oleh tokoh utama Mabello disebabkan karena alasan Mabello yang mengingat kenangan dari puisi yang tertulis di tembok belakang gedung KITLV.

b. Emosi Yang Berhubungan Dengan Stimulasi Sensoris

Pada teori David Krech, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensoris adalah emosi yang terkait dengan sistem indra. Dalam teorinya Krech mengelompokkan emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor menjadi tiga yaitu rasa sakit, rasa jijik, dan rasa nikmat.



Adapun emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensoris tokoh utama Mabello dalam Novel Lontara karya Windy Joana sebagai berikut:

1) Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensoris pertama adalah rasa sakit, rasa sakit bisa diartikan telah terjadi sesuatu yang buruk pada tokoh. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensoris rasa sakit pada tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana, sebagai berikut.

Emosi rasa sakit yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara adalah rasa sakit yang dirasakan sebab nyeri di bagian dadanya. Setelah mengetahui bahwa Puang Riampulung akan mencari calon permaisuri untuk kerajaan Riampulung Mabello mulai menjaga jarak dengan sang Puang. Pada satu kesempatan Puang Riampulung menjelaskan kepada Mabello bahwa pernikahan yang akan dilakukan hanya sebatas untuk membangun hubungan politik saja tanpa melibatkan perasaan.

"Aku tidak menikah untuk diriku sendiri, aku menikah demi tanahku, demi kerajaanku, demi rakyatku!" Nada itu perlahan natik dan sedikit menyentak hati Mabello yang kembali merasakan denyut nyeri di dadanya." (Halaman 88)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami emosi rasa sakit. Rasa sakit yang dialami Mabello disebabkan karena nada bicara dari Puang Riampulung yang terdengar membentak Mabello. Selain itu dalam kutipan yang telah diberikan dijelaskan bahwa saat itu karena mendengar nada bicara dari Puang Riampulung membuat dada Mabello berdenyut nyeri, hal ini menandakan bahwa saat itu Mabello sedang dalam kondisi sakit dibagian dada.

Dari uraian yang telah dituliskan dapat disimpulkan bahwa emosi rasa sakit yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello disebabkan karena alasan nyeri pada bagian dadanya hal ini sebab Puang Riampulung yang membentaknya.

2) Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensoris kedua adalah rasa jijik, rasa jijik menurut Krech adalah sebuah emosi yang

timbul akibat melihat atau berinteraksi terhadap sesuatu yang sangat tidak sukai. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensoris rasa jijik pada tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana, sebagai berikut.

Emosi rasa jijik yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara adalah rasa jijik disebabkan karena mengingat kembali kejahatan yang telah dilakukan oleh Makarasseng. Makarasseng banyak membuat kekacauan tanpa sepengetahuan Puang Riampulung menghasut semua pemimpin wanua serta rakyat untuk melakukan pemberontakan dan berniat membunuh to manurung. Hal tersebut yang membuat Mabello selaku to manurung benci dan jijik untuk mengingat serta mengenal Makarasseng, namun pada akhirnya Mabello kembali dipertemukan dengan reinkarnasi dari Makkaraseng yaitu Marcello yang merupakan cucu tertua dari keluarga Kaliangga.

"Kau tahu, Marcello? Aku sudah cukup baik hati membiarkanmu hidup dalam keluarga Kaliangga, keluarga yang aku sejahterakan sepanjang hidup ini. Kalau kau melihat masa lalumu yang menjijikkan, kau bahkan tidak akan berani menatapku dengan sepasang mata itu!" (Halaman 231-232)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami emosi rasa jijik. Rasa jijik yang dirasakan oleh Mabello sebab harus bertemu kembali dengan reinkarnasi dari sosok Makarasseng yaitu Marcello. Pada kutipan yang diberikan penulis menuliskan kata "menjijikkan" yang mempertegas bahwa saat itu Mabello sedang mengalami perasaan jijik.

3) Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensoris ketiga adalah rasa nikmat, menurut David Krech rasa nikmat atau kenikmatan akan muncul ketika terjadi peristiwa atau kejadian yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensoris rasa nikmat pada tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana, sebagai berikut.



Emosi rasa nikmat yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel *Lontara* adalah rasa nikmat ketika memandangi mata Puang Riampulung. Pada saat makan malam berdua dengan Puang Riampulung bukannya fokus untuk menikmati makanan yang telah dimasakannya Mabello justru lebih memilih untuk memandangi dan menikmati bentuk mata dari Puang Riampulung ketika tersenyum, yang menurutnya sangat indah.

"Puangku, konon beberapa leluhur di tanah itu adalah dari daratan yang jauh berkulit putih juga bermata sipit tidak heran kamu memiliki rupa seperti itu." Manurung lalu tersenyum samar, mengagumi mata bak bulan sawit namun terkadang tajam bak ujung sebuah badik itu." (Halaman 86)

Berdasarkan kutipan Novel *Lontara* yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami emosi rasa nikmat. Rasa nikmat yang dirasakan oleh Mabello sebab matanya yang memandangi keindahan dari mata Puang Riampulung saat tersenyum yang menurutnya indah. Selain itu dalam kutipan novel yang telah diberikan dituliskan bahwa saat itu Mabello terus memandangi mata dari Puang Riampulung dengan rasa kagum akibat keindahannya, hal ini mempertegas bahwa saat itu Mabello sedang mengalami perasaan nikmat.

c. Emosi Yang Berhubungan Dengan Penilaian Diri Sendiri

Berdasarkan teori David Krech emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sukses dan gagal, malu dan bangga, bersalah dan penyesalan. Penilaian dari emosi ini tersumber dari diri sendiri dan penilaian yang dilakukan oleh pengamatan orang lain terhadap orang yang dituju. Adapun emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri pada tokoh utama Mabello dalam Novel *Lontara* karya Windy Joana sebagai berikut.

1) Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri pertama adalah sukses dan gagal, David Krech berpendapat bahwa apabila prestasi dapat dicapai maka akan bisa disebut dengan kesuksesan, sedangkan apabila prestasi tersebut tidak bisa diraih maka disebut sebagai

suatu kegagalan. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri sukses dan gagal pada tokoh utama dalam novel *Lontara* karya Windy Joana, sebagai berikut.

Emosi sukses yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel *Lontara* adalah sebab menyandang gelar keluarga Kaliangga, keluarga Kaliangga adalah salah satu keluarga paling terpandang di pulau Sulawesi. Selain menyandang gelar sebagai salah satu cucu dari keluarga Kaliangga hal lain yang dinilai sukses dari Mabello adalah dari segi penampilan dan pendidikannya.

"Ya siapa yang nggak insecure coba Ru? Dia anggota keluarga Kaliangga, calon doktor, cantik, pintar." Sambar Reiner." (Halaman 55)

Berdasarkan kutipan Novel *Lontara* yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami klasifikasi emosi sukses. Kesuksesan yang dialami Mabello sebab menyandang gelar cucu keluarga Kaliangga ditambah mempunyai rupa yang cantik serta pendidikan yang baik, kesuksesan Mabello diakui oleh banyak orang salah satunya adalah Reinar yang merupakan salah satu tim peneliti naskah kuno.

Emosi gagal yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel *Lontara* adalah sebab dirinya yang diturunkan di tanah Riampulung, Mabello di nilai gagal karena diturunkan di tanah Riampulung sebab menurut rakyat tidak ada masalah yang sedang di alami tanah mereka.

"Semua orang akan sepakat jika to manurung yang diturunkan dari Riampulung itu sangat indah Pallawa Rukka termasuk diantaranya tetapi tetap saja seindah apapun to manurung itu, dia tidak beruntung sebab ditus di tanah ini" (Halaman 58)

Berdasarkan kutipan Novel *Lontara* yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami klasifikasi emosi gagal. Emosi gagal yang dialami Mabello sebab dirinya yang dianggap diturunkan oleh Dewata pada kerajaan yang tidak memiliki konflik dan pada akhirnya membuat Mabello tidak diakui



keberadaannya. Yang menilai kegagalan dari Mabello sendiri adalah salah satu kaki tangan Puang Riampulung bernama Pallawa Rukka.

Dari uraian yang telah dituliskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa klasifikasi emosi sukses dan gagal yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello disebabkan karena alasan sebagai berikut, pertama sebab Mabello yang merupakan keturunan Kaliangga dan kedua sebab Mabello diturunkan di tanah Riampulung. Kedua Klasifikasi ini dilihat dari sudut pandang tokoh lain dimana klasifikasi emosi sukses dari toko Reinar sedangkan klasifikasi emosi gagal dari tokoh Pallawa Rukka. Adapun klasifikasi emosi sukses dan gagal yang dialami oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Krech yaitu sukses dan gagal terjadi akibat tercapainya atau tidak tercapainya prestasi yang dialami oleh tokoh.

2) Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri kedua adalah bangga dan malu, rasa bangga dan malu adalah dua perasaan yang saling berhubungan, dimana rasa bangga adalah respon positif yang didapatkan dari hasil evaluasi dirinya maupun orang lain, sedangkan rasa malu adalah respon negatif yang timbul dari hasil evaluasi dirinya maupun orang lain. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri bangga dan malu pada tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana, sebagai berikut.

Emosi bangga yang dirasakan oleh Mabello adalah sebab dirinya yang sudah mengetahui tentang bagaimana penanggulangan yang digunakan pada kerajaan Riampulung, Pada masa kerajaan Riampulung penanggulangan yang digunakan bukan tujuh hari dalam seminggu melainkan 20 hari.

"Ah, para kaki tangan Sailendra datang," ucapnya melihat empat orang familiar memasuki gerbang saoraja, "berarti ini ong. Mereka selalu datang 20 hari sekali." Mabello tersenyum bangga untuk dirinya sendiri sebab berkat Sailendra yang tinggal di saoraja akhir-akhir ini dia belajar sangat banyak tidak cuma kebiasaan para wangsa tanah, belajar huruf lontara, dia juga diajarkan pengetahuan-pengetahuan dasar seperti membaca rasi bintang untuk mengetahui arah dan juga cuaca juga penanggulangan yang berlaku saat itu." (Halaman 56)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami perasaan bangga. Perasaan bangga yang dialami Mabello adalah karena berhasil menerapkan pengetahuan tentang sistem penanggulangan yang telah diajarkan oleh Puang Riampulung, selain itu dalam kutipan novel penulis mempertegas bahwa saat itu Mabello sedang merasa bangga dengan cara menggunakan diksi kata "bangga" dalam tulisannya.

Emosi malu yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara akibat mendengar pernyataan dari Sailendra, sepulang dari meneliti naskah kuno I La Galigo di Belanda Sailendra menagih janji Mabello. Rencana awal Sailendra ingin memanfaatkan kesempatan makan malam bersama Mabello sebagai sebuah kencana berdua.

"Bola mata Hamish memutar jengah, apalagi kalau matanya menangkap Abel merona merah mendengar gombalan klasik itu." (Halaman 135)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami perasaan malu. Mabello mengalami perasaan malu sebab mendengar pernyataan dari Sailendra yang mengatakan bahwa di masa kini pun rasa cintanya pada Mabello tetap sama dan berulang, selain itu penulis juga menegaskan bahwa Mabello merasa malu sebab dijelaskan bahwa ketika mendengar perkataan tersebut Mabello langsung merona malu.

3) Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri ketiga adalah bersalah dan menyesal, bersalah adalah emosi yang timbul dari reaksi seseorang yang melakukan atau menapat peristiwa negatif, sedangkan rasa menyesal adalah perasaan yang timbul akibat rasa bersalah berkepanjangan akibat tindakan-tindakannya di masa lalu. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri bersalah dan menyesal pada tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana, sebagai berikut.

Emosi bersalah yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara adalah rasa bersalah disebabkan oleh keterlambatan dirinya



untuk hadir dalam penelitian naskah kuno I La Galigo, setelah pertemuan pertama Mabello dan reinkarnasi Puang Riampulung yaitu Sailendra secara tidak sengaja di Universitas Laiden membuat Mabello menjadi menjadi terlalu memikirkannya sehingga sulit tidur.

"Sorry, ik ben laat." Dia masuk setelah mengucapkan maaf atas keterlambatannya dalam bahasa Belanda, ada lingkaran hitam dan sedikit bengkak pada matanya. Entah mengapa Lendra meyakini kalau perempuan itu habis menangis." (Halaman 24)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami perasaan bersalah. Mabello merasa bersalah pada semua tim peneliti naskah kuno I La Galigo karena keterlambatannya untuk hadir dalam proses penelitian, penyebab Mabello terlambat hadir pada pertemuan itu sebab dirinya yang kurang istirahat karena terlalu memikirkankan pertemuannya dengan Sailendra.

Emosi menyesal yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara adalah rasa menyesal karena secara tidak sengaja membuat Sailendra kembali mengingat kenangan buruknya dimasa lalu, Sailendra yang merupakan reinkarnasi dari Puang Riampulung kembali terlahir dan bertemu dengan Mabello pada tahun 2022. Pertemuan kedua insan ini banyak di isi oleh percakapan tentang diri masing-masing salah satunya adalah pertanyaan tentang kenangan buruk yang dibahas oleh Sailendra. Sailendra yang awalnya bertanya kepada Mabello tentang ketakutan terbesarnya bukannya mendapatkan jawaban yang diinginkan, justru pertanyaan yang diajukan dikembalikan oleh Mabello kepada dirinya. Namun setelah mendapat jawaban yang diinginkan Mabello justru merasa bersalah pada Sailendra, hal ini karena pertanyaan yang diajukan tersebut harus membuat Sailendra kembali mengingat tentang kenangan kematian dari kedua orang tuanya sebab kecelakaan pesawat.

"Nebak aja, anyway I'm so sorry about your parents." (Halaman 56)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama

Mabello mengalami perasaan menyesal. Walaupun bukan dirinya yang memulai pembahasan tentang kenangan buruk, Mabello tetap merasa menyesal kepada Sailendra sebab secara tidak langsung dirinya membuat Sailendra kembali mengingat tentang kenangan buruk lelaki itu mengenai kematian orang tuanya.

Dari uraian yang telah dituliskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa klasifikasi emosi rasa bersalah dan menyesal yang dialami oleh tokoh utama Mabello disebabkan karena alasan sebagai berikut, pertama sebab Mabello yang terlambat hadir dalam forum penelitian, kedua sebab Mabello yang menyinggung soal ketakutan terbesar dari Sailendra. Adapun klasifikasi emosi rasa bersalah dan menyesal yang dialami oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh David Krech dimana rasa beresalah timbul akibat melakukan atau mendapat peristiwa negatif sedangkan rasa menyesal adalah hasil dari rasa bersalah yang berkepanjangan akibat pelakunya di masa lalu.

d. Emosi yang Berhubungan Dengan Orang Lain

Dalam teorinya Krech membagi emosi yang berhubungan dengan orang lain menjadi dua, yaitu rasa cinta dan rasa benci, kedua emosi ini timbul dari hubungan antara diri sendiri dan orang lain dalam lingkungan seperti perasaan yang di arahkan ke arah mereka. Adapun emosi yang berhubungan dengan orang lain pada tokoh utama Mabello dalam Novel Lontara karya Windy Joana sebagai berikut.

1) Emosi yang berhubungan dengan orang lain pertama adalah rasa cinta, rasa cinta sebuah perasaan baik yang diberikan pada makhluk atau benda. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain rasa cinta pada tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana, sebagai berikut.

Rasa cinta yang dirasakan oleh tokoh utama Mabello dalam novel Lontara adalah rasa cinta antara dirinya dengan Puang Riampulung. Mabello mulai mengenal cinta ketika dirinya berhubungan dengan Puang Riampulung, yang dimana saat itu Mabello yang sedang gelisah akibat keadaan kerajaan Riampulung yang



memprihatinkan sebab penyalagunaan kekuasaan oleh kaki tangan raja sendiri berhasil teralihkan dengan kedatangan Puang Riampulung.

"Hanya ada debaran dan rasa geli di perut hingga dadanya saat sang raja malah menariknya dalam pelukan tubuh mereka menempel sempurna, wajah Mabello berada tepat di dada Sailendra, mendengar detak yang cepat dari dalam sana, lelaki itu merangkumnya dengan sangat erat hingga Mabello lupa cara bernafas." (Halaman 93)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami perasaan cinta. Perasaan cinta Mabello mulai terlihat jelas ketika dirinya dipeluk oleh Puang Riampulung, saat itu Mabello yang dipeluk secara tiba-tiba oleh Puang Riampulung merasa jika terdapat debaran dan rasa geli di dalam perut hingga dadanya.

Dari uraian yang telah dituliskan sebelumnya disimpulkan bahwa klasifikasi emosi rasa cinta yang dialami oleh tokoh utama Manurung Mabello'e Ri Ampulung atau Mabello Cantika Kaliangga dalam novel Lontara ditujukan pada satu orang yang sama yaitu Puang Riampulung, adapun sebab perasaan cinta yang dialami Mabello adalah sebab pelukan yang diberikan oleh Puang Riampulung sepulang dari perjalannya.

2) Emosi yang berhubungan dengan orang lain kedua adalah rasa benci, rasa benci menurut David Krech berhubungan dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Adapun hasil dan pembahasan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain rasa benci pada tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana, sebagai berikut.

Adapun dalam novel Lontara karya Windy Joana klasifikasi emosi rasa benci pada tokoh utama adalah sebagai berikut.

"Ingin sekali dia menampar tubuh Renta yang sudah hampir dijemput ajal itu, namun Apakah waktu akan berputar kembali jika dia melakukannya? Jawabannya tentulah tidak, bagaimanapun marahnya masih ada bijak dari langit tertanam dalam kepalanya." (Halaman 279)

Berdasarkan kutipan Novel Lontara yang telah diberikan menunjukkan bahwa tokoh utama Mabello mengalami perasaan benci. Adapun

perasaan benci tersebut ditujukan terhadap tokoh penenun yang selama ini selalu menemaninya, di detik-detik akhir hidupnya penenun tersebut mengakui sebuah kejahatan yang selama ini disembunyikan yaitu dirinya selalu menyembunyikan surat yang dikirimkan oleh I La Galigo kepada Mabello. Penenun tersebut menyembunyikan hal ini sebab takut kehilangan berkat dari to manurung berupa kemakmuran dan kekayaannya. Mabello yang saat itu merasa sangat benci ingin menampar penenun tersebut namun menahannya sebab menurutnya sia-sia, tapi karena terlanjur membenci penenun tersebut Mabello akhirnya mengutuk keturunan dari penenun tersenut agar terus merasa kesepian sebagaimana Mabello rasakan.

Berdasarkan teori David Krech klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain rasa benci menjelaskan bahwa rasa benci pada tokoh ditandai dengan timbulnya nafsu untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Hal ini sejalan dengan perasaan emosi yang di rasakan oleh Mabello kepada penenun, dimana dirinya sangat marah sampai ingin menampar penenun tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, diperoleh simpulan yakni, klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel Lontara karya Windy Joana memperlihatkan bahwa sosok tokoh utama Mabello memiliki seluruh klasifikasi emosi yang sesuai dengan teori klasifikasi emosi David Krech, di antaranya emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensoris, emosi yang berhubungan dengan penilaian terhadap diri sendiri dan juga emosi yang berhubungan dengan orang lain.

Jumlah data klasifikasi emosi keseluruhan tokoh utama yang ditemukan dalam novel Lontara karya Windy Joana adalah sebanyak seratus tujuh puluh empat data, sebagai berikut; (1) emosi dasar sebanyak seratus dua puluh delapan data terdiri dari rasa senang empat puluh tiga data, rasa marah dua puluh satu data, rasa takut dua puluh delapan data, dan rasa sedih sebanyak tiga puluh



tujuh data; (2) emosi yang berhubungan dengan stimulus sensoris lima belas data, terdiri dari kenikmatan delapan data, jijik satu data, dan sakit enam data; (3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri tujuh belas data, terdiri dari sukses dan gagal dua data, malu dan bangga dua belas data, bersalah dan penyesalan tiga data; (4) emosi yang berhubungan dengan penilaian orang lain tiga belas data, terdiri dari cinta dua belas data dan benci satu data.

Berdasarkan dari proses penelitian mulai dari pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, terdapat satu hambatan yang cukup memengaruhi proses penyelesaian skripsi ini. Adapun hambatan tersebut adalah perasaan jenuh dan bosan akibat dari membaca sumber data atau novel Lontara secara berulang-ulang untuk mengumpulkan data dan menganalisis klasifikasi emosi yang terdapat dalam novel tersebut.

Peneliti menyarankan untuk peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji objek penelitian yang sama adalah dengan menyiasati rasa jenuh atau bosan dengan cara berpindah tempat pada saat membaca novel agar tidak terpengaruh dengan situasi di lingkungan sekitar serta mendengarkan lagu atau musik instrumental agar membuat proses membaca menjadi lebih nyaman. Demikian halnya dengan waktu, peneliti mengatur aktivitas membaca dan aktivitas lainnya agar tidak saling mengganggu.

6. REFERENSI

- Amal, F. S., dan Sorraya, A. 2021. Klasifikasi Emosi Negatif Tokoh Utama dalam Novel *Antara Kita* Karya Wahyudi Pratama, Kajian Psikologi Sastra. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya (Salinga)*, 209–221. <http://ejournal.budiutomomalang.ac.id/index.php/salinga/index>.
- Gusni, H., Rosmini, dan Hadi, W. 2022. Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Film *27 Steps of May* (Kajian Psikologi Sastra David Krech). *Jurnal Sastra Indonesia* 11(2): 1–10.
- Hidayati, E. S., Wardiah, D., dan Ardiansyah, A. 2021. Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel *Titian Takdir* Karya W. Sujani (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 2005–2017.
- Lizawati, Winingsih, R. A., Herlina. 2021. Analisis Emosi Dalam Novel *Alone* Karya Chelsea Karina Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 10, No. 2, Desember 2021. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.3501>
- Merna Simaibang, I Ketut Nama, dan Sri Jumadiah. 2023. Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa* 2(2): 209–219. <https://doi.org/10.572349/sabda.v2i2.1257>.
- Mulyana, A., dan Muslih, I. 2020. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Jurnal Riset Akuntansi* 12(1): 14–24. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2600>.
- Saleh, A. A. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Akara Timur.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sukarto, K. A. 2017. Pendekatan Strukturalisme dalam Penelitian Sastra. *Bahasa dan Budaya: Jurnal Pujangga* 3: 48–80.
- Uli, I, & Lizawati. (2019). *Sastra Lama*. Pontianak: Enggang Media.
- Windy, J. 2023. *Lontara*. Jawa Barat: LovRinz Publishing.



PARATAKSIS

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia



ISSN 2622-2221

Online

PARATAKSIS | **KLASIFIKASI EMOSI TOKOH DALAM NOVEL LONTARA OLEH WINDY JOANA:**